

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di era revolusi 4.0 ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi digital didalam kegiatan pembelajaran. membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh besar yang tidak hanya merambah terhadap dunia perdagangan saja tetapi juga telah merambah terhadap dunia pendidikan. Adanya perubahan struktur kerja yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi ini menuntut sumber daya manusia harus mampu bersaing di era global. Sehingga pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing kuat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki banyak ilmu pengetahuan, mempunyai banyak keterampilan, serta sikap yang sopan dan santun sebagai hasil dari pendidikan. Menurut Wulansari (2018, hlm 1) “Sekolah merupakan pendidikan formal yang turut memanfaatkan perkembangan teknologi”. Pendidikan yang identik dengan sekolah itu, menjadikan masyarakat berharap besar untuk mampu menjadikan peserta didiknya memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu guru harus mampu memanfaatkan sumber teknologi dan informasi yang berkembang didalam kehidupan kedalam pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Efektivitas dalam pembelajaran itu sangat penting, dikarenakan akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm 16) mengatakan “efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola sesuatu situasi”. Efektivitas Pembelajaran juga bisa dilihat dari aktivitas peserta didik didalam pembelajaran, penguasaan konsep, dan juga respon siswa terhadap pembelajaran.

Pada saat ini maraknya penyebaran wabah suatu penyakit yang diakibatkan oleh virus *corona* atau yang biasa dikenal dengan covid-19 (*corona virus diseases-19*) ini membuat pemerintah membuat kebijakan yang cukup ketat guna memutus rantai penyebaran virus tersebut. salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah adalah dengan menerapkan *social distancing*. Penerapan kebijakan ini menjadi pilihan yang berat bagi setiap negara, karena kebijakan tersebut berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan.

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan diantaranya bidang ekonomi, sosial, serta bidang pendidikan. UNESCO (2020) mengatakan bahwa pandemic covid-19 telah berdampak terhadap bidang pendidikan. hampir 3000 juta siswa diseluruh dunia terganggu dalam kegiatan sekolahnya serta terancam berdampak terhadap hak-hak pendidikan mereka dimasa depan. Dunia pendidikan di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya. Keputusan pemerintah yang secara mendadak memindahkan kegiatan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah atau disebut juga *Study From Home (SFH)* ini membuat banyak pihak merasa kelimpungan.

Dengan adanya penerapan *Study From Home (SFH)*, guru atau pendidik harus bisa memastikan proses pembelajaran tetap berjalan meski peserta didik dirumah. Irawan (2020) mengatakan bahwa sistem pendidikan yang dilakukan disekolah-sekolah pada saat ini menggunakan perangkat computer (PC) atau laptop dan juga *handphone* yang sudah terhubung dengan koneksi

internet. Serta guru juga bisa melakukan pembelajaran diwaktu yang sama dengan menggunakan grup-grup yang ada pada media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram*, aplikasi *Zoom*, serta media sosial lainnya yang dapat menunjang sarana pembelajaran dirumah. Sehingga guru dapat memastikan peserta didik belajar diwaktu bersamaan walaupun berbeda tempat.

Inovasi dalam pembelajaran adalah salah satu solusi yang dapat di desain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang tersedia seperti media daring (*online*). Salah satu pemanfaatan pembelajaran daring tersebut adalah dengan menggunakan metode *e-learning*. pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan, dimana pembelajaran ini memberikan banyak peran dan fungsi yang sangat besar bagi dunia pendidikan. menurut Clark & Mayer dalam Hanum (2013, hlm 92) mengatakan “*E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi”. Disamping itu, materi yang dapat diperkaya melalui berbagai sumber belajar dan dapat diperbaharui oleh pengajar.

Menurut Nadziroh (2017, hlm 3) mengatakan bahwa pembelajaran *e-learning* memiliki banyak manfaat dan dapat dilihat dari dua sudut diantaranya ialah: dari sudut peserta didik dan juga dari sudut guru atau pendidik. Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik adalah peserta didik dapat mengakses pembelajaran secara berulang-ulang dan tidak terbatas oleh waktu, serta peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh guru adalah guru lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar sesuai dengan keilmuan yang terjadi, guru juga dapat mengontrol kegiatan peserta didiknya, mengecek siapa saja yang telah mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan oleh guru dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik serta memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Pada perinsipnya bahwa dengan adanya *e-learning* telah mengubah cara pandang proses pembelajaran yang awalnya berpusat terhadap guru menjadi berpusat kepada siswa. Serta kegiatan belajar mengajar tidak bergantung kepada guru lagi. Kemudahan mengakses *e-learning* membuat peserta didik

bisa belajar dimana dan kapan saja asalkan peserta didik mempunyai jaringan internet yang memadai (Mohammadi, 2018, hlm 2).

Sistem *e-learning* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam, salah satu yang paling banyak digunakan disekolah-sekolah pada saat ini adalah *google classroom*. “*Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*” (Utami, 2019, hlm 448). Sehingga dengan adanya *google classroom* dapat memudahkan guru untuk mengelompokan setiap tugasnya tanpa harus menggunakan kertas. Terlebih lagi *google classroom* juga membuat siswa nantinya bisa belajar, menyimak, dan mengirimkan tugas dengan jarak jauh.

Penerapan susatu media belajar yang baru diharapkan motivasi peserta didik dapat meningkat, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *google classroom*. Serta diharapkan peserta didik memiliki dorongan dari diri sendiri untuk belajar. Pemanfaatan *google classroom* ini sangat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. layanan akses *google classroom* ini hanya dapat diakses oleh guru dan peserta didik yang memiliki akses masuk. Sedangkan untuk fasilitas yang telah disediakan oleh *google classroom* sendiri ialah *download*, materi pembelajaran ekonomi, membagikan video yang berhubungan dengan materi ekonomi, mengerjakan kuis, tugas, dan bisa berdiskusi antara guru dan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung.

SMA Puragabaya Bandung adalah salah satu sekolah yang pada saat ini dalam kegiatan pembelajarannya sedang memanfaatkan media *e-learning* dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik diberikan tugas oleh guru dan mengirim hasil tugas tersebut kedalam *google classroom*. Selain guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru juga memberikan materi pembelajaran dan juga video pembelajaran yang menyangkut materi yang akan dipelajari, agar peserta didik dapat memahami lebih luas materi yang disampaikan melalui *google classroom*.

Namun sampai saat ini penggunaan media pembelajaran *google classroom* untuk *Study From Home* kurang efektif, walaupun media *google classroom* ini mempunyai banyak fitur-fitur yang cukup lengkap, sayangnya hingga saat ini masih banyak guru-guru disekolah yang belum mengetahui mengenai penggunaan *google classroom* tersebut, serta masih banyak juga peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai teknologi, hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, dan juga keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik dirumah juga menjadi penghambat penggunaan *google classroom*.

Peralihan pembelajaran dari sekolah kerumah memaksa berbagai pihak untuk mau tidak mau mengikuti alur yang bisa ditempuh agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring ini bukan tanpa masalah, menurut Nuryana (2020) mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menghambat pembelajaran daring dengan menggunakan media *google classroom* ini diantaranya ialah: banyak guru dan peserta didik dalam penguasaan teknolohinya masih renadah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang kurang memadai dikarenakan letak geografis yang jauh dari jangkauan sinyal seluler, serta biaya untuk membeli kuota internet menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik dan guru. Banyak diantara orang tua peserta didik dan guru yang tidak siap menambah anggaran untuk menyediakan jaringan internet.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Puragabaya Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya peserta didik dan guru belum sepenuhnya menguasai teknologi.
2. Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran.

3. Kebijakan pemerintah tentang pemindahan kegiatan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah.
4. Efektivitas penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan pembelajaran masa kini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan diidentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat efektivitas media belajar *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung?
2. Apakah media *google classroom* efektif atau tidak digunakan sebagai media belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas media belajar *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.
2. Mengetahui apakah media *google classroom* efektif atau tidak digunakan sebagai media belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran ekonomi menggunakan media pembelajaran *google classroom*.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya di masa mendatang.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru: dapat dijadikan pengalaman dan menambah wawasan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*.
 - b. Bagi siswa: dengan menggunakan media belajar *google classroom* dapat meningkatkan pengetahuan dan efektivitas dalam pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah: sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan meningkatkan mutu sekolah.
 - d. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimasa yang akan datang.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas : Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm 16) mengatakan “Efektivitas pembelajaran adalah standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi”.
2. Media belajar : Menurut Bayne (2015, hlm 445) “media belajar adalah komponen sumber belajar dilingkungan peserta didik untuk merangsang pembelajaran peserta didik”.
3. *Google classroom* : Utami (2019, hlm 448) mengatakan “*Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning. service* ini didesain untuk membantu penganjar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*”.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi secara umum, terdiri dari lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dan bab lainnya saling berkaitan, sehingga dapat terbentuknya satu karya tulis ilmiah yang sistematis. Adapun sistematika skripsi menurut FKIP UNPAS (2020, hlm 27-36) adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

a) Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus memberikan latar belakang mengenai topic atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini peneliti harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topic yang diteliti. Kesenjangan berasal dari para pakar yang didukung dengan literature yang jelas dan fenomena empirik yang terjadi dilapangan. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut.

b) Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik

titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan.

c) Batasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas peneliti yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaan.

d) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan peneliti berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.

e) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f) Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukaakan hal-hal sebagai berikut:

1. pembatasan dari istilah-istilah yang berlaku dalam penelitian sehingga terciptanya makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
2. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g) Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan terhadap hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur penelitian tentang masalah yang akan diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun dengan teori-teori konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada.

Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut:

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/ skema pradigma penelitian; dan
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pernyataan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

a) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

b) Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kuantitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau penelitian tindakan kelas (PTK).

c) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan hal yang sangat penting.

1. Subjek penelitian: sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian

2. Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran peneliti.

d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (*questionere*), observasi, atau studi dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen peneliti harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan).

e) Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

f) Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan peneliti, dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil temuan peneliti.

Saran merupakan rekomendasi yang diajukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.